

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 06 Nomor 01 Juni 2025.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Mengungkap pengaruh interaksi terhadap popularitas konten kuliner pempek Palembang pada live streaming facebook wongkito.co

Revealing the influence of interaction on the popularity of Palembang Pempek culinary content on the Facebook live streaming wongkito.co

M.Malik Septiadi¹⁾, Sumaina Duku²⁾, Ahmad Harun Yahya.³⁾

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: malikseptiadi09@gmail.com

Abstract

Social media is no longer a passive space but has evolved into an interactive arena where the public actively participates in constructing meaning, perception, and the popularity of content. This study aims to examine the influence of user interaction on the popularity of culinary content featuring Pempek Palembang in a Facebook live streaming broadcast by Wongkito.co. The object of this study is a video titled "Watch the frying of Cek Minah's pempek—cheap and delicious—at Plaza 7 Ulu / Kampung Kapitan Palembang," aired on January 31, 2025. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 100 respondents and analyzed using simple linear regression and t-test. The results indicate that user interaction has a positive and significant effect on content popularity, with a t-value of 4.140 > t-table of 1.984 and a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). The most common interactions were likes (101 or 52.1%) and comments (73 or 37.6%), with the dominant type of comment being praise for the food (30.1%). Respondents were mostly university students (55%) with a balanced gender distribution (51% male and 49% female). The findings are analyzed using the Symbolic Interaction Theory, which explains that every form of digital interaction—such as comments, reactions, and likes—is a social symbol reflecting shared meanings and values constructed by users. Content popularity is shaped not only by technical aspects or visual quality but also through a process of social construction within an active, dynamic, and meaning-laden digital space. This study concludes that symbolic audience engagement plays a crucial role in forming collective perceptions and enhancing the visibility of content on social media platforms.

Keywords: *User Interaction, Content Popularity, Live Streaming, Pempek Palembang, Wongkito.co, Symbolic Interaction Theory*

ABSTRAK

Media sosial tidak lagi menjadi ruang pasif, melainkan arena interaktif tempat publik turut menciptakan makna, persepsi, dan popularitas sebuah konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi pengguna terhadap popularitas konten kuliner Pempek Palembang dalam tayangan live streaming Facebook oleh Wongkito.co, dengan objek tayangan berjudul "Lihat langsung penggorengan pempek Cek Minah harga murah dan enak di daerah Plaza 7 Ulu / Kampung Kapitan Palembang" yang disiarkan pada

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

31 Januari 2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap popularitas konten, dengan nilai *t hitung* sebesar 4,140 > *t tabel* 1,984 dan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Interaksi terbanyak berupa like sebanyak 101 (52,1%) dan komentar sebanyak 73 (37,6%), sedangkan komentar dominan adalah pujian terhadap makanan (30,1%). Responden didominasi oleh mahasiswa (55%) dengan distribusi gender yang seimbang (51% laki-laki dan 49% perempuan). Temuan ini dianalisis menggunakan kerangka Teori Interaksi Simbolik, yang menjelaskan bahwa setiap bentuk interaksi digital—baik komentar, reaksi, maupun like—adalah simbol sosial yang mencerminkan makna dan nilai yang dibangun bersama oleh pengguna. Popularitas konten terbentuk bukan hanya karena teknis siaran atau kualitas visual, melainkan karena adanya proses konstruksi sosial dalam ruang digital yang aktif, dinamis, dan sarat makna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan simbolik audiens berperan penting dalam membentuk persepsi kolektif dan menaikkan eksistensi konten di platform media sosial.

Kata Kunci: Interaksi Pengguna, Popularitas Konten, *Live Streaming*, Pempek Palembang, Wongkito.co, Teori Interaksi Simbol.

Pendahuluan

Era globalisasi pada saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan berlangsung sangat cepat. Masyarakat kini dapat mengakses informasi kapan saja melalui berbagai sarana seperti koran, majalah, radio, televisi, dan juga internet (Fitrianti et al., 2021). Internet merupakan teknologi yang sangat populer, khususnya di kalangan anak muda. Kemudahan penggunaannya memungkinkan siapa pun dapat mengakses internet, bahkan mereka yang memiliki pengetahuan terbatas. Selain sebagai media komunikasi, internet juga menjadi sarana pergaulan yang terjangkau, tempat mencari informasi, pendidikan, hingga lowongan kerja yang selalu diperbarui.

Jaringan internet telah menjadi pelopor dalam revolusi teknologi yang mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Kehadirannya menciptakan dunia baru yang memiliki pola, corak, dan karakteristik berbeda dari dunia nyata. Pengaruh internet semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perubahan gaya hidup, kebiasaan penggunaan teknologi, hingga sistem sosial dan budaya.

Media sosial berkembang pesat dan mengubah cara masyarakat berinteraksi serta mengakses informasi. Salah satu fenomena yang menonjol adalah konten live streaming, yaitu siaran video secara langsung yang memungkinkan pembuat konten berkomunikasi langsung dengan penonton. Facebook menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk menyiarkan konten live, di mana pengguna dapat berbagi

pengalaman, menyampaikan informasi, dan membangun komunikasi dengan audiens secara langsung.

Internet merupakan teknologi yang sangat populer, khususnya di kalangan anak muda. Kemudahan penggunaannya memungkinkan siapa pun dapat mengakses internet, bahkan mereka yang memiliki pengetahuan terbatas. Selain sebagai media komunikasi, internet juga menjadi sarana pergaulan yang terjangkau, tempat mencari informasi, pendidikan, hingga lowongan kerja yang selalu diperbarui.

Jaringan internet telah menjadi pelopor dalam revolusi teknologi yang mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Kehadirannya menciptakan dunia baru yang memiliki pola, corak, dan karakteristik berbeda dari dunia nyata. Pengaruh internet semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perubahan gaya hidup, kebiasaan penggunaan teknologi, hingga sistem sosial dan budaya.

Media sosial berkembang pesat dan mengubah cara masyarakat berinteraksi serta mengakses informasi. Salah satu fenomena yang menonjol adalah konten live streaming, yaitu siaran video secara langsung yang memungkinkan pembuat konten berkomunikasi langsung dengan penonton. Facebook menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk menyiarkan konten live, di mana pengguna dapat berbagi pengalaman, menyampaikan informasi, dan membangun komunikasi dengan audiens secara langsung.

Internet (*Inter-Network*) adalah jaringan komputer global yang menghubungkan berbagai institusi, mulai dari lembaga akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga individu. Jutaan pengguna memanfaatkan internet untuk mengakses layanan seperti komunikasi (email, chat), forum diskusi (milis, Usenet), sumber informasi (*World Wide Web*), hingga layanan akses jarak jauh dan transfer data (Telnet, FTP).

Facebook tidak hanya digunakan untuk menjalin pertemanan atau berbagi status, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan hiburan melalui fitur live streaming. Banyak komunitas lokal menjadikan Facebook sebagai media untuk menjangkau audiens dengan konten yang menarik dan relevan. Contohnya adalah Wongkito.co, media lokal yang aktif menyajikan siaran langsung mengenai topik yang diminati masyarakat Palembang.

Popularitas live streaming tidak terlepas dari kemampuannya membangun komunikasi langsung antara penyiar dan penonton. Melalui fitur komentar, penonton dapat menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan reaksi yang direspons secara langsung. Interaksi dua arah ini menciptakan kedekatan dan rasa keterlibatan yang lebih kuat. Selain itu, tayangan langsung juga memberikan kesan eksklusif karena hanya dapat diakses dalam waktu tertentu, mendorong penonton untuk mengikuti siaran tepat waktu.

Keunggulan lain dari live streaming adalah kemudahan aksesnya. Siapa saja dapat menjadi penyiar atau penonton hanya dengan perangkat sederhana dan koneksi internet. Hal ini menjadikan *live streaming* sebagai media efektif untuk berbagi informasi, berdiskusi, menyampaikan berita, hingga mempromosikan produk. Banyak platform menyediakan fitur ini untuk mendukung partisipasi pengguna secara luas. Bahkan, dalam dunia bisnis, live streaming telah berkembang menjadi media promosi interaktif yang memungkinkan penjual dan pembeli berinteraksi secara langsung melalui komentar saat siaran berlangsung.

Sebagai salah satu media sosial terbesar di dunia, Facebook memiliki peran penting dalam penyebaran konten *live streaming*. Melalui fitur Facebook Live, pengguna dapat menyiarkan video secara langsung kepada publik dan menjalin interaksi melalui komentar, tombol suka, dan fitur berbagi. Dalam komunikasi massa, audiens memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan pesan yang disampaikan. Kehadiran dan keterlibatan aktif penonton menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan penyiaran di media sosial. (Masfi Sya'fiatul Ummah ., 2019).

WongKito.co hadir sebagai platform berita yang menyajikan konten jurnalistik dengan fokus pada ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta perkembangan ekonomi terkini seperti fintech, saham, dan kripto. Selain itu, WongKito.co juga memanfaatkan teknologi live streaming untuk menghadirkan informasi secara real-time dan berinteraksi langsung dengan audiensnya, memberikan platform bagi para pelaku UMKM dan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan wawasan secara langsung. Ini adalah bagian dari upaya media untuk memperkaya pengalaman pembaca dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Audiens WongKito.co memiliki karakteristik yang khas. Mereka umumnya terdiri dari masyarakat lokal yang memiliki keterkaitan dengan topik-topik yang dibahas dalam konten live streaming. Audiens ini cenderung lebih tertarik dengan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti berita lokal, budaya, dan acara yang diadakan di wilayah mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang audiens ini sangat penting agar WongKito.co dapat menyajikan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Beberapa faktor mempengaruhi apakah sebuah konten live streaming bisa menjadi populer. Faktor pertama adalah kualitas konten itu sendiri, apakah konten tersebut menarik, informatif, atau menghibur. Faktor kedua adalah waktu penyiaran, di mana konten yang disiarkan pada waktu yang tepat akan lebih banyak menjangkau audiens. Selain itu, interaksi langsung dengan audiens, seperti menjawab pertanyaan atau membaca komentar secara real-time, juga dapat meningkatkan keterlibatan audiens yang pada gilirannya meningkatkan popularitas siaran tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis konten live streaming WongKito.co yang memiliki audiens terbanyak, dengan fokus pada acara festival, lomba, dan kuliner. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis konten live streaming Pempek Palembang di Facebook WongKito.co yang paling diminati audiens dengan fokus mempromosikan UMKM.

Peneliti tertarik untuk menggali bagaimana WongKito.co memanfaatkan data insight untuk meningkatkan performa live streaming-nya, sekaligus memahami karakteristik audiens yang tertarik pada berbagai jenis konten yang ditampilkan. Alasan penulis meneliti topik ini adalah untuk memahami bagaimana live streaming WongKito.co di Facebook dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menyebarluaskan informasi sekaligus melihat konten mana yang paling diminati oleh audiens dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam konteks jurnalistik, live streaming memiliki potensi besar untuk menyampaikan informasi secara langsung dan interaktif. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur keterlibatan audiens terhadap berbagai jenis konten untuk mengidentifikasi yang paling populer.

Penelitian ini penting karena dengan data kuantitatif, penulis dapat memberikan wawasan yang lebih objektif mengenai jenis konten yang paling diminati, sehingga <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

WongKito.co dapat menyusun strategi penyampaian informasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu media lokal untuk memanfaatkan live streaming sebagai alat penyebaran informasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens sekaligus menjaga integritas jurnalisisme dalam era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi pengguna terhadap popularitas konten kuliner Pempek Palembang pada live streaming Facebook WongKito.co. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Interaksionisme Simbolik yang relevan karena melihat interaksi sosial melalui simbol-simbol komunikasi (komentar, likes, dan share) sebagai faktor penting dalam membentuk popularitas konten di media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pengguna Facebook yang telah menonton tayangan *live streaming* Wongkito.co tentang pempek Cek Minah. Jumlah responden sebanyak 100 orang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS, untuk menguji pengaruh interaksi (variabel X) terhadap popularitas konten (variabel Y).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis Teori Interaksi Simbolik

Asal mula teori ini dapat ditelusuri pada gagasan George Herbert Mead, seorang filsuf sekaligus sosiolog dari Amerika Serikat, yang melihat bahwa konsep diri (*self*) serta struktur masyarakat terbentuk melalui interaksi komunikasi. Pemikiran tersebut kemudian diperdalam dan dirumuskan secara lebih sistematis oleh Herbert Blumer. Melalui karyanya berjudul *Mind, Self, and Society* yang terbit pada tahun 1937, Blumer memperkenalkan istilah "symbolic interactionism" sebagai pijakan teoritis dalam memahami proses interaksi sosial.

Blumer menekankan bahwa individu bukanlah penerima pasif dari realitas sosial, tetapi aktif dalam menciptakan makna melalui interaksi simbolik. Teori ini kemudian

menjadi salah satu pilar dalam studi komunikasi dan sosiologi karena menempatkan komunikasi sebagai inti dari proses sosial. Blumer (1969) merumuskan tiga premis utama dalam teori ini:

- a. Makna (*Meaning*): Individu bertindak terhadap orang lain atau objek berdasarkan makna yang dimiliki terhadap mereka. Makna tersebut tidak melekat secara inheren, melainkan muncul dari interaksi sosial.
- b. Bahasa (*Language*): Bahasa adalah sistem simbol yang memungkinkan manusia untuk berbagi makna melalui komunikasi. Dalam konteks live streaming, komentar, emoji, like, dan share adalah bagian dari simbol-simbol komunikasi ini.
- c. Pemikiran (*Thought*): Pemikiran melibatkan proses internalisasi simbol dan interpretasi, sehingga individu mampu memahami dan merespons situasi sosial dengan refleksi diri (*self-reflection*).

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel independen (interaksi pengguna) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (popularitas konten kuliner Pempek Palembang pada live streaming Facebook Wongkito.co).

Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Popularitas konten

X = Interaksi pengguna

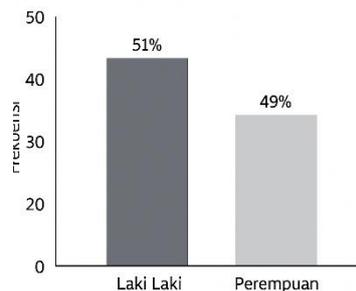
a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,652 dengan signifikansi (p-value) < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan.

Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden



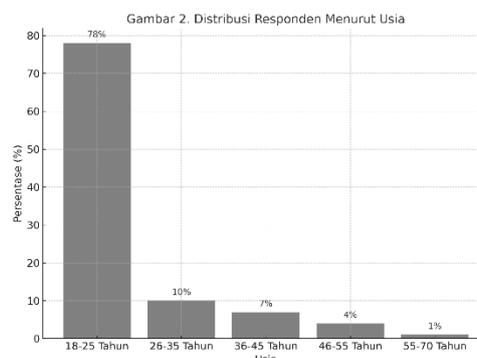
Gambar 1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, karakteristik menurut jenis kelamin terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat 51 responden (51%) yang termasuk kategori laki-laki dan 49 responden (49%) yang termasuk kategori perempuan.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki meskipun selisihnya sangat kecil dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa tayangan live streaming Wongkito.co memiliki daya tarik yang hampir merata antara audiens laki-laki maupun perempuan. Dengan proporsi yang seimbang ini, dapat diinterpretasikan bahwa konten kuliner Pempek Palembang yang disajikan oleh Wongkito.co tidak hanya diminati oleh salah satu jenis kelamin saja, melainkan mendapat perhatian yang cukup besar dari kedua kelompok.

Distribusi ini juga memberikan informasi penting bagi penelitian karena menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari kuesioner berasal dari audiens dengan latar belakang gender yang seimbang, sehingga dapat meningkatkan validitas data dalam menganalisis pengaruh interaksi pengguna terhadap popularitas konten.

Gambar 2. Distribusi Usia Responden

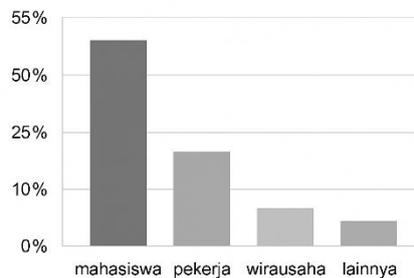


<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

Dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, karakteristik menurut usia terbagi ke dalam lima kategori, yaitu 18–25 tahun, 26–35 tahun, 36–45 tahun, 46–55 tahun, dan 55–70 tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat 78 responden (78%) yang berada pada kelompok usia 18–25 tahun. Kelompok usia ini mendominasi jumlah responden, menunjukkan bahwa mayoritas penonton tayangan live streaming Wongkito.co berasal dari kalangan muda yang berada di rentang usia produktif awal.

Selanjutnya, terdapat 10 responden (10%) pada kelompok usia 26–35 tahun, 7 responden (7%) pada kelompok usia 36–45 tahun, 4 responden (4%) pada kelompok usia 46–55 tahun, dan hanya 1 responden (1%) pada kelompok usia 55–70 tahun. Data ini menunjukkan bahwa audiens Wongkito.co didominasi oleh generasi muda, khususnya usia 18–25 tahun, yang umumnya lebih aktif dalam menggunakan media sosial dan menonton konten live streaming. Sementara itu, proporsi responden dari kelompok usia di atas 35 tahun semakin kecil, mengindikasikan bahwa minat terhadap konten live streaming menurun seiring bertambahnya usia.

Gambar 3. Distribusi Status Responden
(Grafik batang dalam skala abu-abu)



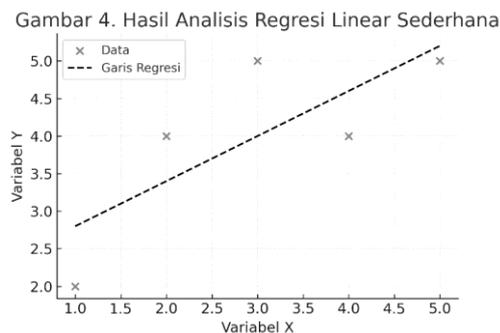
Gambar 3. Distribusi Status Responden

Grafik (dalam skala abu-abu) menunjukkan bahwa responden dengan status mahasiswa mendominasi sebanyak 55%, diikuti oleh pekerja sebanyak 24%, wirausaha 8%.

Dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, karakteristik menurut status pekerjaan terbagi ke dalam empat kategori, yaitu mahasiswa, pekerja, wirausaha, dan lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden berada pada kategori mahasiswa dengan jumlah 55 responden (55%). Hal ini menunjukkan bahwa audiens Wongkito.co sebagian besar berasal dari kalangan muda yang sedang menempuh pendidikan, sejalan dengan dominasi kelompok usia 18–25 tahun pada data sebelumnya.

Selanjutnya, terdapat 24 responden (24%) yang termasuk dalam kategori pekerja, 8 responden (8%) sebagai wirausaha, dan 4 responden (4%) dalam kategori lainnya. Data ini mengindikasikan bahwa tayangan live streaming Wongkito.co cukup diminati oleh berbagai kalangan status sosial. Namun, dominasi mahasiswa menegaskan bahwa konten kuliner Pempek Palembang lebih banyak diakses oleh kalangan pelajar dan mahasiswa yang aktif di media sosial.

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana



Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara interaksi pengguna dengan popularitas konten.
 H_a = Ada pengaruh antara interaksi pengguna dengan popularitas konten.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji-t adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,357. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi pengguna dengan popularitas konten kuliner Pempek Palembang pada siaran langsung Facebook Wongkito.co. Adapun persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah:

$$Y = 164,965 + 0,553X$$

Di mana:

- Y = Popularitas konten
- X = Interaksi pengguna

- 164,965 = Nilai konstanta (jika tidak ada interaksi, popularitas konten sebesar 164,965)
- 0,553 = Setiap peningkatan 1 satuan interaksi pengguna akan menaikkan popularitas konten sebesar 0,553 satuan

Dengan demikian, meskipun hubungan antara variabel bersifat positif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, sehingga interaksi pengguna belum terbukti berpengaruh secara nyata terhadap meningkatnya popularitas konten dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pengguna berdampak positif dan signifikan terhadap popularitas konten live streaming Wongkito.co. Temuan ini mendukung teori Interaksionisme Simbolik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk makna. Penelitian Rahmawati (2022) juga sejalan, di mana intensitas interaksi audiens berkorelasi dengan penyebaran konten. Dominasi responden usia muda (18–25 tahun) dan status mahasiswa memperkuat temuan bahwa generasi muda merupakan penggerak utama popularitas konten di media sosial.

Referensi

- Anang Sugeng Cahyono. (2015). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Hal. 142.
- Annytha Detha, et al. (2019). *Karakteristik Bakteri Asam Laktat yang Diisolasi dari Susu Kuda Sumba*, Vol. 7(1), No. 1408, Hal. 274–282.
- "Aplikasi WhatsApp et al." (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, Vol. 4, No. 1, Hal. 622.
- Bisma Indrawan & Rina Kaniawati Dewi. (2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017*. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol. 4, No. 1, Hal. 78–87.
- Dheeran Nathani & Herlina Budiono. (2021). *Pengaruh Kepercayaan, Popularitas, dan Citra Merek terhadap Minat Beli Produk Kamera Sony*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 4, Hal. 953.
- Febrina Ita Fitri Anti, dkk. (2020). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.com*. *Jurnal Mauizoh*, Vol. 4, No. 2, Hal. 165–188.

- Firda Rona Hafizhoh, Rayhan Gunaningrat, & Khabib Alia Akhmad. (2023). *Potongan Harga, Live Streaming, dan Online Customer Review terhadap Minat Beli Konsumen pada Aplikasi TikTok Shop*. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 3, Hal. 204–219.
- Haritz Asmi Zanki. (2020). *Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)*. *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 2, Hal. 115–121.
- Hugiono & Purwantama. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Hal. 47.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Hal. 48.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013–2017*. *Jurnal E-Bis*, Vol. 4, No. 1, Hal. 78–87.